

**KEMAMPUAN MENGGUNAKAN FRASA ADJEKTIVAL DALAM
KARANGAN
DESKRIPTIF OLEH SISWA KELAS VIII SMP SWASTA PAB 9
KLAMBIR LIMA KECAMATAN HAMPARAN PERAK
TAHUN PEMBELAJARAN 2018-2019**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program
Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh :

AYYUNIKA DESRI HAYATI
NPM : 1302040091



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

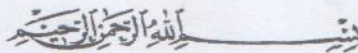


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 10 Oktober 2018 pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Ayyunika Desri Hayati
NPM : 1302040091
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Kemampuan Menggunakan Frasa Adjektival dalam Karangan Deskriptif oleh Siswa Kelas VIII SMP Swasta PAB 9 Klambir Lima Kecamatan Hamparan Perak Tahun Pembelajaran 2018-2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

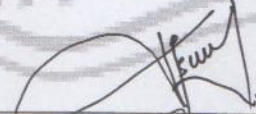
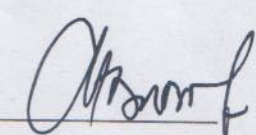
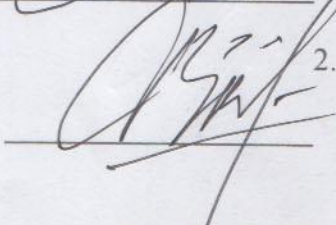
Ketua, 
Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris, 
Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd.
2. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.
3. Drs. Tepu Sitepu, M.Si

1. 
2. 
3. 



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website : <http://www/fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

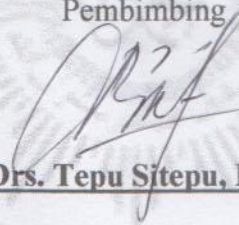
Nama : Ayyunika Desri Hayati
NPM : 1302040091
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Kemampuan Menggunakan Frasa Adjektival dalam Karangan Deskriptif oleh Siswa Kelas VIII SMP Swasta PAB 9 Klambir Lima Kecamatan Hamparan Perak Tahun Pembelajaran 2018-2019

Sudah layak disidangkan.

Medan, 7 September 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing



Drs. Tepu Sitepu, M.Si

Diketahui Oleh:

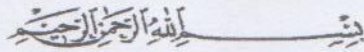
Dekan

Ketua Program Studi


Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd


Dr. Mhd. Isman, M.Hum

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Ayyunika Desri Hayati
NPM : 1302040091
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Kemampuan Menggunakan Frasa Adjektival dalam Karangan Deskriptif oleh Siswa Kelas VIII SMP Swasta PAB 9 Klambir Lima Kecamatan Hamparan Perak Tahun Pembelajaran 2016-2017

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 5 Januari 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Ayyunika Desri Hayati

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

ABSTRAK

Ayyunika Desri Hayati. 1302040091. Kemampuan Menggunakan Frasa Adjektival Daolam karanganb Deskriptif Oleh Siswa Kelas VIII SMP Swasta PAB 9 Klambir Lima Kecamatan Hamparan Perak Tahun Pembelajaran 2017/2018 . Skripsi Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kemampuan Menggunakan Frasa Adjektival dalam Karangan Deskriptif siswa Kelas VIII SMP PAB 9 Klambir Lima Kecamatan Hamparan Perak Tahun Pelajaran 2018/2019.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu cara atau teknik yang menggambarkan tentang suatu keadaan berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah tes dalam bentuk Essay.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dikemukakan bahwa nilai tertinggi kemampuan menggunakan frasa adjectival dalam karangan deskriptif oleh siswa kelas VIII SMP Swasta PAB 9 Klambir Lima Kecamatan Hamparan Perak Tahun Pembelajaran 2018/2019 adalah 80 dan skor terendah adalah 40. kemampuan menggunakan frasa adjectival dalam karangan deskriptif oleh siswa kelas VIII SMP Swasta PAB 9 Klambir Lima Kecamatan Hamparan Perak Tahun Pembelajaran 2018/2019 adalah kucup dengan nilai rata-rata 62,37 dari 64 siswa yang diteliti tidak satu pun siswa yang memiliki kemampuan dalam kategori sangat baik. Hanya 15 siswa (23,44%) yang memiliki kemampuan dalam kategori baik dan 32 siswa (50%) cukup. Bahkan masih banyak siswa yang memiliki kemampuan dalam kategori kurang dan sangat kurang, yakni sebanyak 17 (26,56%) siswa memiliki kemampuan dalam kategori di bawah cukup dengan rincian 9 siswa (14,06%) kurang 8 orang (12.50 %) sangat kurang.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya selawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. Yang telah membawa umat dari zaman kegelapan hingga ke zaman yang terang benderang.

Peneliti menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan hasil penelitian yang berjudul **Kemampuan Menggunakan Frasa Adjektival Dalam Karangan Deskriptif Oleh Siswa Kelas VIII SMP SWASTA PAB 9 Klambir V Kecamatan Hamparan Perak Tahu Pelajaran 2016-2017**

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi, namun berkat usaha dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi dapat diselesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti dengan senang hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua Ibu Susiani dan Ayah Nurahim tercinta, berkat doa dan dukungannya peneliti bisa menyelesaikan studinya saat ini. Terima kasih atas kasih sayang, motivasi dan dukungannya. Air mata, keringat dan rasa letih tidak akan bisa terbalaskan walau dengan apapun.

Semoga Ibu dan Ayah selalu diberikan limpahan kebahagiaan. Amin Ya Rabbal Alamin, serta kepada:

1. **Dr. Agussani, M. AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.** Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Aisiyah Aztry, M.Pd.** Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Drs. Tepu Sitepu, M.Si.** Dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan serta pengarahan kepada peneliti sehingga terselesaikan skripsi ini.
7. Seluruh **Dosen** Khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia beserta staff pegawai **Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh **bapak dan ibu guru SMP SWASTA PAB 9 Klambir V** terima kasih telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian disekolah tersebut.

9. Untuk sahabat-sahabat, **Deny Dana Sari, Tia Adelina, Fitri S, Aulia Arsih, Ade Ayu Lestari, Ayyunika Desri Hayati**, dan yang tersayang suami tercinta **Riyan Ramadhani** yang telah membantu dan selalu memberikan dukungan serta mendorong untuk terus menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk adik-adik kost **Sindy Muhar Ningsih, Dewi Anggraini, Siti Asmita, Dhira Ayu Ningsih**.
11. Seluruh teman-teman jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya kelas **B Pagi** terima kasih untuk tiga tahun setengah ini yang telah memberikan cerita dan warna warni yang tak terlupakan dan insya Allah kita sama-sama berhasil, amin.

Akhir kata semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT memberikan balasan atas dasar dan bantuan yang telah diberikan. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca kepada semua pihak peneliti mengucapkan terima kasih semoga amal dan ibadah selalu diridhoi dan mendapat imbalannya setimpal dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal A'lam.

Medan, Mei 2018
Peneliti

Ayyunika Desri Hayati

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identitas Masalah	2
C. Pembatasan Masalah	2
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	3
F. Manfaat Penelitian	3
BAB II LANDASAN TEORETIS	4
A. Kerangka Teoretis	4
1. Pengertian Kemampuan	4
2. Hakikat Frasa Adjektival	5
3. Hakikat karangan deskriptif	12
4. Mengembangkan Kerangka Karangan	19
5. Penggunaan Frasa Adjektival dalam karangan deskriptif	20
B. Kerangka Berpikir	21
a. Pernyataan Penelitian	22
PENENLITIAN BAB III METODOLOGI	23

A. Lokasi dan Waktu penelitian	23
1. Lokasi Penelitian	23
2. Waktu Penelitian	23
B. Populasi dan Sampel Penelitian	24
1. Populasi.....	24
2. Sampel	25
C. Metode Penelitian	26
D. Variabel Penelitian	26
E. Defenisi Operasional Variabel	27
F. Instrumen Penelitian	27
G. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	30
A. Deskriptif dan penelitian	30
B. Temuan Penelitian	37
C. Pembahasan Penelitian	37
C. Keterbatasan Penelitian	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	24
Tabel 3.2 Jumlah Siswa VII SMP PAB 9 Klambir Lima.....	25
Tabel 3.3 Aspek Penelian Kemampuan Menggunakan Frasa Adjektival	28
Tabel 4.1 Skor Tentang Kemampuan Menggunakan Frasa Adjektival Dalam Karangan Deskriptif	31
Tabel 4.2 Kerja Mencari Trandar Deviasi	34
Tabel 4.3 Persentase Kemampuan Siswa Pada Setiap Kategori	35

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Lampiran : lembar jawaban siswa.....	46
2. Lampiran : Daftar Hadir siswa	49
3. Lampiran : From K1	50
4. Lampiran : From K2	51
5. Lampiran : From K3	52
6. Lampiran : Surat Keterangan Seminar	53
7. Lampiran : Plagiat	54
8. Lampiran : Surat Riset	54
9. Lampiran : Surat Balasan Riset.....	55
10. Lampiran : DAFTAR RIWAYAT HIDUP	57

BAB I

PENDAHULUAN

G. Latar Belakang Masalah

Keterampilah berbahasa meliputi empat aspek yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa yang harus disukai karena, melalui menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai karena, melalui menulis dapat menyampaikan ide, gagasan atau pendapat.

Menulis berarti melakukan komunikasi searah dengan menggunakan media tulis. Agar tulisan dapat dipahami orang lain dengan baik, diperlukan kemampuan menggunakan bahasa tulis yang baik seperti penggunaan diksi dan penataan kalimat. Dalam penataan kalimat perlu diperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan unsur-unsur kalimat itu. Salah satu konstruksi pengisi unsur-unsur kalimat itu adalah pemakaian frasa yang tepat turut menentukan efektivitas tulisan siswa, sehingga tidak menimbulkan makna ganda.

Kenyataannya sering ditemukan penulisan dan penggunaan frasa yang salah, tanpa terkecuali frasa adjektival, misal frasa "ringan tangan" bisa bermakna suka member bisa juga bermakna suka memukul.

Kesalahan siswa dalam menggunakan frasa dalam tulisan oleh hasil penelitian selama mengikuti program pengamalan lapangan (PPL) ditemukan bahwa siswa tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa menggunakan frasa idiomatic sangat rendah. Skor rata-rata yang diperoleh siswa 5,43.

Kurangnya kemampuan siswa menggunakan frasa perlu diteliti sehingga pada masa yang akan datang kemampuan siswa menggunakan frasa khususnya frasa adjektival dapat ditingkatkan, tanpa terkecuali penggunaannya dalam karangan. Selanjutnya perlu diketahui faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan siswa menggunakan frasa adjektival. Rendahnya kemampuan siswa menggunakan frasa adjektival dalam karangan memberikan inspirasi untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Kemampuan Menggunakan Frasa Adjektival dalam Karangan Deskriptif Oleh Siswa Kelas VIII SMP PAB 9 Klambir Lima Kecamatan Hamparan Perak Tahun Pelajaran 2016-2017.”

H. Identitas Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka terdapat masalah yang teridentifikasi oleh peneliti yang tentunya berkaitan dengan topik yang menjadi pembahasan penelitian ini. masalah tersebut adalah.

Frasa : Frasa ajektival, frasa Nomina, Frasa Verba, Frasa Numeralia, Frasa Preposisional, Karangan Deskriptif : Karangan Deskriptif Spesial, Karangan Deskriptif Realistis, Karangan Deskriptif Impresionistik.

I. Pembatasan Masalah

Suatu masalah dalam penelitian haruslah spesifik. Kespesifikan masalah itu dimaksudkan agar penelitian dapat lebih mudah dilakukan.

Meningat banyaknya masalah yang ada seperti yang dilihat pada identifikasi masalah di atas, penelitian ini hanya difokuskan atau dibatasi pada permasalahan yaitu kemampuan siswa menggunakan frasa adjektival dalam karangan deskriptif.

J. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah. Bagaimana menemukan kemampuan menggunakan frasa adjectival dalam karangan deskriptif oleh siswa kelas VIII SMP PAB 9 Klambir Lima Hampan Perak Tahun Pelajaran 2016-2017.

K. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan kemampuan menggunakan frasa adjektival dalam karangan deskriptif oleh siswa kelas VIII SMP PAB 9 Klambir Lima Hampan Perak Tahun Pelajaran 2016-2017.

L. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi bahasa Indonesia SMP SWASTA PAB 9 tentang kemampuan menggunakan frasa adjectival dalam karangan deskriptif dan faktor-faktor penyebabnya.
2. Sebagai bahan masukan atau perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian dengan permasalahan yang ditelitinya.
3. Menambah wawasan peneliti dan pembaca tentang kemampuan menggunakan frasa adjektival dalam karangan deskriptif oleh siswa kelas VIII SMP PAB 9 Klambir Lima Hampan Perak Tahun Pelajaran 2016-2017

BAB II

LANDASAN TEORETIS

D. Kerangka Teoretis

Kerangka Teoretis merupakan rangkaian teori yang berhubungan dengan masalah-masalah yang terjadi objek penelitian untuk memperjelas pengertian variabel-variabel yang ada sehubungan dengan masalah penelitian. Pendapat-pendapat atau teori-teori yang relevan tersebut dimanfaatkan sebagai pendukung terhadap masalah yang diteliti. Berdasarkan hal tersebut, maka pada bagian ini akan dilengkapi teori-teori yang sesuai pada penelitian ini memperkuat dan memperjelas uraian.

6. Pengertian Kemampuan

Dalam melakukan aktivitas sehari-hari, manusia dihadapkan kepada berbagai masalah. Kemampuan seseorang mengatasi masalah yang dihadapinya tersebut. Kemampuan merupakan usaha seseorang untuk dapat memperoleh apa yang diinginkannya. Secara sederhana, kemampuan dapat didefinisikan sebagai kesanggupan, kecakapan, kekuatan (Depdikbud, 2001: 263). Kemampuan dapat pula diartikan sebagai kesanggupan, keterampilan dalam mengerjakan sesuatu (Usman, 1993 : 23).

7. Hakikat Frasa Adjektival

a. Pengertian Frasa Adjektival

Azman(2000 : 99) berpendapat, “Frasa (kelompok kata) adalah kesatuan dua kata atau lebih yang tidak dapat dipisahkan serta memberikan satu pengertian dalam kalimat. “selanjutnya, surana(1996 : 65) mengatakan bahwa, “frasa atau kelompok kata adalah suatu kontruksi yang terdiri atas dua buah kata atau lebih yang membentuk satu kesatuan.”

Dari pengertian –pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa frasa adalah gabungan kata yang terdiri dari dua kata atau lebih yang membentuk satu kesatuan makna dan bentuk konstruksinya nonpredikatif, yaitu bagian kalimat yang tidak mengandung predikat.

Selanjutnya, menurut Alwi dkk (2001 : 171), Adjektival adalah kata yang memberikan keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat.” Sementara itu, lubis (1999 : 189) mengatakan, adjectival disebut kata sifat atau kata keadaan, yaitu kata yang mengungkapkan sifat, keadaan seseorang, benda atau hal. Ajektival memiliki cirri-ciri sebagai berikut :

- a. Ajektival dapat diberi keterangan pembandingan seperti *lebih, kurang,paling, lebih besar, kurang baik dan paling mahal.*

- b. Adjectival dapat diberi keterangan penguat seperti *sangat, amat, benar sekali, terlalu, sangat indah, amat tinggi, pandai besar, merah sekali, dan terlalu murah*.
- c. Adjektival dapat diingkari dengan kata ingkat tidak misalnya *tidak bodoh, tidak salah, dan tidak benar*.
- d. Adjektival dapat diulang dengan awalan *se + kata ulang +nya* misalnya *sebaik-baiknya, serendah-rendahnya, dan sejelek-jeleknya*.
- e. Adjektival pada kata tertentu dapat berakhiran antara lain dengan *-er, (w) i-iah, -if, dan ik*. Misalnya *honorer, duniawi, ilmiah, negative, formal, elektronik*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa adjectival adalah kata sifat atau kata keadaan yang mengungkapkan sifat, keadaan seseorang benda atau hal tertentu.

Suatu kata yang dapat berubah maknanya setelah kata tersebut ditambah dengan kata lain yang menerangkan kata sebelumnya, misalnya beberapa frasa yang dapat dibentuk oleh kata "*bunga*" ditambah oleh keterangan tertentu sehingga membentuk farsa :*bunga layu*", "*bunga desa*", "*bunga bangsa*".

Contoh penggunaannya kata "*bunga*" dalam farsa "*bunga layu*", "*bunga desa*" , dan "*bunga bangsa*" dapat dituliskan dalam kalimat berikut:

- 1) Karena tidak disiram bunga itu layu.
- 2) Gadis itu adalah bunga desa di kampung kami

3) Altit adalah bunga bnagsa yang siap membawa nama baik bangsa ini.

Dari contoh diatas farsa “bunga layu” bisa bermakna memang benar-benar bunga itu layu (arti sebenar), sedangkan bunga bangsa adalah istilah atau sebutan untuk orang-orang yang membawa nama baik bangsa atau duta bangsa. Berbeda dengan bangsa desa yang bermakna gadis tercantik di desa.

Farsa adjektival sering terdapat dalam kalimat, sehingga orang sering mengalami kesulitan menentukan apakah sesuatu yang ditulis termasuk farsa klausa (anak kalimat), atau idiom.

Keref (1996 : 109) mengemukakan bahwa “idiom adalah pola-pola structural yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa umum, biasanya berbentuk frasa sedangkan artinya tidak bisa diterangkan secara logis atau secara idiom adalah bunga desa,tanga besi,samangat baja.kata –kata tersebut berbeda makna dari kata asalnya setelah disatukan.

Contoh penggunaan idiom,frasa, dan klausa secara bersamaan

Bunga desa yang cantik sedang menyayi

Subjek	predikat
--------	----------

Jika kalimat di atas dibaca tanpa intonasi, tersebut klausa (anak kalimat), namun jika dibaca dengan menggunakan intonasi berubah menjadi kalimat. Hal merujuk pada pendapat Alwi dkk(2001 : 313) bahwa setiap konstruksi sintaksis yang terdiri atas unsure subjek dan predikat tanpa mennggunakan tanda baca atau menggunakan intonasi final disebut kalimat.

Tentu saja dalam kalimat di atas juga mengandung idiom dan frasa. Pada kalimat “bunga desa yang cantik “ mengandung klausa idiom, dan frasa.

Keseluruhan tersebut dapat jelaskan sebagai berikut :

- | | |
|---------------------------|---|
| a. Bunga desa | = idiom |
| b. Bunga desa yang cantik | = frasa |
| c. Bunga desa yang cantik | = disebut juga klausa, jika dibaca tanpa tanda titik(.) atau tanpa intonasi. |
| d. Bunga desa yang cantik | = disebut kalimat karena menggunakan titik dan dibaca dengan intonasi yang tepat. |

b. Jenis-jenis frasa adjektival

Frasa adjektival dikelompokkan atas dua bagian yaitu :

1. Frasa adjektival berdasarkan fungsi

Alwi dkk (2001 : 47) mengemukakan menurut fungsinya, frasa dibedakan atas frasa endosentris dan frasa eksosentris. Menurut samsuri (1997 : 200), frasa endosentris adalah frasa yang satuan konstruksinya berditribusi dan berfungsi sama dengan salah satu anggota pembentuknya. Dalam konstruksi frasa adjektival yang bersifat endosentris salah satu unsur menjadi inti, sedangkan yang lainnya menjadi tambahan atau unsur pembentuknya mempunyai kedudukan yang sama. Frasa adjektival eksosentris adalah frasa adjektival yang satuan konstruksinya tidak berperilaku sintaksis sama dengan salah satu anggota pembentuknya. Artinya,

gabungan unsur-unsur tidak sama dengan salah satu unsur langsungnya, misalnya dikamar, dari medan.

Berdasarkan hubungannya, frasa endosentris dapat dibagi lagi ke dalam dua bagian yaitu frasa endosentris atributif dan frasa endosentris koordinatif. Frasa endosentris atributif adalah frasa yang salah satu unsur pembentuknya merupakan inti, sedangkan frasa endosentris koordinatif adalah frasa yang keseluruhannya merupakan inti. Inti frasa adalah kata yang menunjukkan pokok pembicaraan, sedangkan kata pendamping hanya bersifat menguatkan kata inti.

Contoh :

- 1) kesehatannya *sudah membaik*.
- 2) Pesawat itu akan *mendarat*
- 3) Pemilihan satu kecantikan *tidak hanya cantik* saja, tetapi kecerdasannya sangat diperhitungkan.

Pada contoh kalimat di atas yang bercetak miring adalah frasa, dan kata kata menjadi inti dari frasa adalah membaik, mendarat, dan cantik. Sedangkan kata yang berfungsi sebagai pendamping adalah *sudah*, *akan*, dan *tidak hanya*.

Contoh frasa endosentris atributif :

1. Saya membeli *buku baru*
2. Ia *tidak sehat* hari ini.
3. Nilai ujian bahasa indonesianya *sangat bagus*.
4. Adik *sering sedih* jika ditinggal ibu pergi.

5. Baju yang dipakainya *harganya mahal*

Keterangan :

Frasa *buku baru, tidak sehat, sangat bagus, sering sedih, harganya mahal merah* terdiri dari kata inti dan kata pendamping. Kata intinya adalah *buku, sehat, bagus, sedih, dan harganya*, sedangkan kata pendampingnya adalah *baru, tidak, sangat, sering dan mahal*.

Selanjutnya contoh frasa endosentris koordinatif adalah sebagai berikut :

1. Ia semalam *sehat* atau *sakit* ?
2. Nilai ulangan baik dan buruk ?
3. Anak kakak *laki-laki* atau *perempuan*.
4. Ia menunggu ibunya di rumah *sakit siang* dan *malam*.
5. *Cepat* atau *lambat* kamu harus tiba di sana.

Kata *sehat, dan sakit, baik dan buruk, laki-laki dan perempuan, siang dan malam, cepat dan lambat* pada frasa *sehat atau sakit, baik atau buruk, laki-laki atau perempuan, siang dan malam, serta cepat atau lambat* masing-masing kata pembentuknya merupakan inti sehingga disebut frasa endosentris atributif.

2. Frasa adjektival berdasarkan makna

Menurut keref (1996 : 109), “Ditinjau dari segi makna, maka frasa berbagi atas dua bagian yaitu makna sebenarnya dan makna kiasan.” Bila diperhatikan frasa –

frasa dalam kalimat “*kakek tidak boleh makan garam kerana mengidap penyakit hipertensi*” dengan kalimat “*serahkan saja masalah yang rumit itu kepada ayahmu, karena ia sudah banyak makan garam kehidupan*”, maka ada yang mengandung arti sebenarnya dan mengandung arti kias (tidak sebenar). Makan *garam* ;berbeda penggunaannya dalam kalimat dapat mengandung kiasan, yaitu pengalaman yang banyak.

Apakah makan garam termasuk makna kias atau makna sebenarnya, adalah ditentukan oleh penggunaannya dalam kalimat.

Frasa yang mengandung arti kiasan itu disebut frasa idiomatic keref (1996 : 109) mengemukakan bahwa “idiom adalah pola-pola structural yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa umum, sedangkan artinya tidak bisa diterangkan secara logis atau secara gramatikal, dengan tertumpu pada makna kata-kata yang membentuknya.” Selanjutnya Absori dkk (2005 : 100) mengatakan, “idiom adalah gabungan kta, yang merupakan penggalan kalimat, yang memiliki arti tersendiri.”

Idiom bukan bersifat logis, maka bentuk-bentuknya hanya bisa dipelajari dari pengalaman-pengalaman, bukan melalui peraturan umum bahasa. Misalnya tidak ada peraturan yang mengatakan bahwa peribahasa itu harus mempunyai arti demikian. Jadi pengalamanlah yang menentukan seseorang itu mampu memahami makna yang terkandung dari idiom (frasa kiasan) tersebut, bukan berasal dari makna kata.

Orang yang tidak pernah mendengar idiom, bisa saja mengantikan idiom itu dengan makna sebenarnya, namun setelah ia memperoleh informasi dari pengalaman

hidup yang dilaluinya baru ia memahami bahwa idiom yang pernah didengar atau dibaca tersebut mengandung makna tertentu.

Dibawah ini disertakan beberapa contoh lagi frasa adjektival yang terbentuk idiom.

1. Pemuda itu dijadikan kambing hitam pamanya yang berniat menguasai harta ayahnya.'
2. Karena cuaca dingin sekali, kami memutuskan untuk turun gunung.
3. Pemerintah tidak membenarkan adanya unjuk rasa dalam segala bentuknya.
4. Hutan perawan dilereng gunung itu tumbuh segar menghijau.

3. Hakikat karangan deskriptif

a. Pengertian karangan deskriptif

Absori ddk (2005 : 87) berpendapat bahwa “karangan adalah hasil pemikiran atau perasaan pengarang yang diwujudkan dalam bentuk tulisan.” Selanjutnya, laelasari dan Nurlailah (2006 : 177) mengatakan bahwa “karangan adalah bentuk tuliskan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh.”

Karangan sangat komplekss jumlahnya, di antaranya karangan deduktif, karangan induktif, karangan deduktif induktif, karangan deskriptif, karangan eksposisi dan lain-lain. Karangan yang dimaksud dalam hal ini adalah karangan deskriptif.

Suparno dan yunus (2005 : 4.5) mengatakan : Kata deskriptif berasal dari bahasa latin *describere* yang berarti menggambarkan atau memberikan suatu hal. Dari segi istilah deskriptif adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisannya.

Menurut Marahimin (1994 : 33), “ karangan deskriptif adalah karangan yang bersifat melukiskan atau menggambarkan dengan kata-kata tentang suatu benda, tempat suasana atau keadaan”. Sementara itu, Widagdho (1994 : 109) mengemukakan bahwa “karangan deskriptif adalah karangan yang bersifat melukiskan dan mengemukakan sifat, tingkah laku seseorang, suasana dan keadaan suatu tempat atau sesuatu yang lain”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karangan deskriptif adalah karangan yang isinya bersifat melukiskan atau menggambarkan suatu keadaan atau benda sehingga seolah-olah penulis atau pembaca ikut merasakan apa yang dilukiskan dalam karangan tersebut.

Untuk memudahkan dalam mendefinisikan karangan deskriptif, maka dapat dilihat dari cirri-cirinya. Dari uraian di atas dapat dikemukakan ciri-ciri karangan deskriptif yaitu :

- a. Bersifat mencitrakan sesuatu kepada pembaca sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang menceritakan.
- b. Isi yang diceritakan adalah orang atau tempat.

Untuk lebih jelaskan berikut ini adalah contoh karangan deskriptif :

Setiap pagi buta wanita itu pergi ke hutan mencari kayu bakar untuk dijual kepada penduduk kampung. Ini adalah caranya untuk memperoleh belas kasihan dari penduduk dengan mengantikan seikat kayu dengan beberapa genggam beras. Pekerjaan itu ia lakukan sudah lebih lima tahun sepeninggal suaminya. Ia harus menghidupi ketiga anaknya yang masih kecil-kecil. Bila melihat keadaan rumahnya yang hanya berdinding tipis yang bolong dan reot, seolah-olah kita melihat seseorang tinggal di kandang hewan. Bahkan jika hujan turun, mereka tidur berselimutkan baju yang basah akibat terpaan hujan. Bila musim kemarau, ingin malam dengan leluasa masuk rumah itu sehingga penderitaan yang dialami ibu dengan ketiga anaknya tiada henti.....

b. Jenis –jenis karangan deskripsi

Parera(1996 :10), mengatakan secara garis besar paragraph deskriptif terbagi atas dua bagian yaitu deskriptif ekspositoris dan deskriptif impresionistik. Deskriptif ekspositoris ialah karangan deskriptif yang bertujuan memberikan informasi dan menimbulkan pembaca melihat, mendengar, merasakan apa yang dideskripsikan itu. Deskriptif impresionistik adalah karangan deskriptif yang bertujuan membuat pembaca memancainderakannya dan membuat ia bereaksi secara emosional terhadap suatu informasi.

Contoh karangan ekspositoris.

Seperti biasa lonceng istirahat pertama berbunyi, para siswa pun serentak keluar dari ruangan kelas dengan riang gembira. Terlihat beberapa siswa yang lain mengerumuni penjual es krim yang sudah lama berdiri di depan pintu gerbang sekolah. Sementara itu siswa yang pergi ke kamar kecil dan ada pula yang berlari kejar-kejaran sambil tertawa.

Karangan di atas juga merupakan karangan deskriptif ekspositoris karena bersifat seolah-olah pembaca melihat apa yang diceritakan dalam karangan tersebut dan isi cerita tidak memancing sikap emosional.

Sedangkan contoh karangan deskriptif impresionistik adalah sebagai berikut :

Sejak dulu hingga sekarang, hukum tampaknya hanya berpihak pada orang-orang berdasi. Milyaran rupiah uang Negara telah mereka kantongkan untuk kepentingan sendiri, toh tetap saja mereka dengan mudah bebas dari jeratan hukum. Sampai kapanlah keadilan di negeri ini dapat ditegakkan?

c. Teknik Membuat Karangan Deskriptif

Untuk menghasilkan karangan yang baik diperlukan teknik menulis yang baik, Keref (1998 : 22) mengatakan bahwa ada beberapa hal yang perlu dikuasai dalam teknik menulis, tanpa terkecuali deskriptif yaitu :

1. Menentukan topik karangan

Penetapan topik merupakan langkah awal yang dilakukan oleh seseorang pengarang sebelum membuat tulisan/karangan. Bagi pengarang pemula, penentuan

topik karangan pengarang harus menguasai betul kira-kira permasalahan apa yang akan ditulis dalam sebuah karangan.

Jadi agar topik karangan benar-benar terwujud, pilihlah topic yang benar-benar menarik perhatian .

Hal ini sesuai dengan pendapat keref (1988 : 25) bahwa : Sebuah topic pertama-tama haruslah menarik perhatian penulis sendiri. Topic yang menarik perhatian penulis akan memungkinkan pengarang berusaha secara terus menerus mencari data-data untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, penulis akan mendorong terus menerus untuk dpat menyelesaikan tulisan itu sebaik-baiknya.

Dari penjelasan di atas, jelaskanlah bahwa pemilihan atau penentuan topik itu penting sekali. Penentuan topic sangat membantu penulis untuk menghasilkan sebuah karangan yang baik.

a. Menentukan tujuan

Setiap kegiatan yang dilakukan tentu memiliki tujuan. Demikian halnya dengan mengarang. Menetapkan tujuan karangan adalah penting sebelum menulis karangan, karena tujuan sangat berpengaruh dalam menetapkan bentuk, panjang, sifat dan cara penyajian karangan. Tujuan karangan harus jelas. Suatu karangan yang tidak dilandasi dengan tujuan yang jelas akan menyebabkan karangan itu tidak memiliki arah yang jelas dan mungkin oleh pembaca.

Jadi penetapan tujuan ini sangat membantu penulis dalam mengembangkan karangannya, dan dapat memberikan arah kepada penulis memperoleh gambaran

tentang persoalan yang akan dikarangnya dan membangkitkan semangat penulis untuk merangkaikan kata-kata yang lebih jelas dan terarah.

b. Membuat kerangka karangan

Kerangka karangan adalah garis besar cerita yang akan dituangkan pada sebuah karangan. Untuk karangan yang terdiri atas beberapa paragraph, maka sebelum mengarang seorang pengarang perlu menetapkan kerangka karangan. Kerangka karangan merupakan pedoman atau acuan penulis tentang hal-hal apa saja yang akan ditulis, sehingga dengan menggunakan kerangka karangan alur cerita yang akan ditulis semakin jelas dan terarah.

Jarang seseorang dalam menuangkan isi pikirannya sekaligus secara teratur terperinci dan sempurna tanpa sebuah kerangka karangan. Hal ini sesuai dengan pendapat keref (1988 : 31) bahwa “kerangka karangan adalah rencana kerja yang membuat garis-geris besar dari suatu karangan yang akan digarap”.

Berdasarkan pendapat diatas maka sebuah kerangka karangan perlu dibuat untuk membantu penulis mengembangkan karangannya, karena kerangka karangan mendukung rencana kerja yang memuat ketentuan-ketentuan pokok cerita, bagaimana suatu kelompok diperinci dan dikembangkan. Meskipun kerangka karangan hanya berupa catatan-catatan sederhana, namun sangat banyak membantu penulis untuk menyusun karangan yang baik.

Kasim (1997 :140) berpendapat “sebelum menulis karangan, kita perlu menyusun kerangka karangan agar karangan tersusun dengan baik dan tidak acak-

acakan (alur tertentu). Kerangka karangan itu berupa susunan pokok-pokok pikiran akan dibahas”.

Menurut keref (1988 : 33) ada beberapa manfaat menulis karangan dengan menggunakan kerangka karangan yaitu :

1. Menyusun karangan secara teratur

Karena kerangka karangan adalah garis besar dari karangan yang akan ditulis, maka manfaat yang diperoleh dari kerangka karangan adalah memberikan arah kepada penulis tentang susunan karangan yang akan ditulis, sehingga hasil tulisan lebih terarah dan teratur. Dengan menggunakan kerangka karangan penulis dapat lebih mengkonsentrasikan dari aspek-aspek yang akan diceritakan pada karangan tersebut, sehingga isi cerita yang disajikan berurutan dari awal hingga akhir.

1. Pendahuluan

- a. Tujuan tugasnya (karangan I)
- b. Tempat tugasnya (karangan II)

2. Manfaat tugasnya

- a. Bagi siswa (karangan III)
- b. Bagi penduduk setempat (karangan IV)

3. Penutup

- a. Kesimpulan (karangan V)
- b. Saran (karangan VI)

4. Mengembangkan Kerangka Karangan

Setelah kerangka karangan disusun, maka tahap selanjutnya adalah mengembangkan menjadi sebuah karangan utuh. Pengembangan kerangka karangan dilakukan satu persatu. Dalam penulisan atau pengembangan kerangka karangan ada beberapa unsur yang harus diperhatikan, dan unsur-unsur tersebut merupakan penilaian baik tidaknya hasil karangan yang dibuat.

Menurut Nurgiyantoro (1987 : 281), ada lima unsure yang dinilai dalam menulis karangan yaitu : isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, pilihan struktur dan kosa kata, serta penggunaan ejaan yang tepat.

Didalam penuangan isi gagasan yang dikemukakan pada sebuah karangan, penulis sangat menuntut untuk memiliki wawasan yang luas tentang apa yang ditulisnya, sehingga isi karangan benar-benar hidup. Namun demikian san penceritaannya, penulis harus mampu mengorganisasi isi sedemikian rupa sehingga isi cerita tidak tumpang tindih atau tidak dibicarakan berulang-ulang. Agar isi karangan mudah dipahami pembaca, gunakan tata bahasa yang baik, pilihan struktur kata kosakata yang mudah dipahami pembaca. Hal yang lebih penting lagi adalah penggunaan kalimat memiliki yang efektif. Kalimat efektif berarti kalimat tersebut sederhana namun memiliki makna yang luas. Lebih baik menggunakan kalimat yang pendek dan mudah dipahami dari pada kalimat yang panjang tetapi membingungkan pembaca. Agar isi karangan mudah dipahami pembaca, penggunaan ejaan juga perlu

diperhatikan. Gunakan tanda baca pada tempatnya sebab penggunaan ejaan secara tidak tepat akan menyulitkan pembaca untuk memahami isi karangan.

5. Penggunaan Frasa Adjektival dalam karangan deskriptif

Rusmanto (2001 : 93) mengatakan, “dalam setiap tulisan berbentuk wacana, hampir setiap karangan mengundang kelompok kata (frasa). Ini dimaksudkan karena “kata” sulit untuk membentuk kalimat yang sempurna jika kata-kata yang pembentuk kalimat tersebut tidak menyatu dalam kelompok kata.” Misalnya kata “cantik” tidak akan membentuk kalimat jika tidak diikuti oleh kata “cantik” pada kedua kalimat tersebut menarik didengar atau dibaca setelah diikuti oleh kata-kata lain sehingga membentuk kelompok kata kalimat.

Bila dicermati, kalimat di atas dapat dikembangkan menjadi karangan dengan tema tertentu. Ini bermakna penggunaan frasa adjektival dalam karangan sangat berperan dalam menentukan warna cerita sesuatu yang dikisahkan. Dengan menggunakan frasa adjektival dalam suatu paragraph, maka isi cerita semakin tergambar dengan jelas.

Bandingkan kalimat :

1. Gadis itu merapikan ibunya “
2. Gadis yang malang itu meratapi ibunya

Jika diperhatikan kedua kalimat tersebut, maka kata gadis yang malang itu meratapi ibunya akan lebih tergambar dalam cerita dari pada kalimat “garis itu meratapi ibunya.” Ini disebabkan penggunaan frasa adjektival dalam

kalimat akan memperjelas atau menggambarkan siapa sebenarnya tokoh cerita tersebut. Tentu akan semakin menarik lagi jika kalimat yang mengandung frase adjektival tersebut dikembangkan menjadi sebuah paragraf, tanpa terkecuali karangan deskriptif.

E. Kerangka Berpikir

Kemampuan menggunakan frase adjektival dalam karangan deskriptif salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dalam materi ini peneliti mencoba menerapkan kemampuan menggunakan frase adjektival dalam karangan deskriptif, dengan harapan dapat menjadikan pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan. Siswa akan merasakan situasi pembelajaran yang asik serta menantang dan tidak beranggapan lagi bahwa materi pembelajaran menemukan karangan deskriptif adalah suatu yang membosankan. Selain itu kemampuan menggunakan frase adjectival dalam karangan deskriptif dapat memberikan variasi baru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dapat menghidupkan suasana kelas, juga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Kemampuan menemukan karangan deskriptif penting dimiliki siswa karena kompetensi yang dicapai dalam kurikulum. Akan tetapi pada kenyataan siswa masih kurang mampu dalam menemukan karangan deskriptif. Untuk itu, akan dilakukan penerapan satu variabel untuk melihat bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan menemukan karangan deskriptif.

F. Pernyataan Penelitian

Pernyataan penelitian dibuat sebagai pengganti hipotesis agar intinya penelitian ini lebih terarah, maka pernyataan peneliti yang terdapat pada penelitian ini adalah Siswa Kelas VIII SMP PAB 9 Klambir Lima Kecamatan Hamparan Perak Tahun Pelajaran 2016-2017. Mampu Menggunakan Frasa Adjektival dalam Karangan Deskriptif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

H. Lokasi dan Waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Swasta PAB 9 Klambir Lima Kecamatan Hampan Perak. Alasan penelitian menetapkan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian adalah dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut :

- a) Dilokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian pada permasalahan yang sama
- b) Disekolah tersebut ditemukan masih banyaknya siswa yang kurang mampu menggunakan frasa adjektival dalam penulisan paragraph.
- c) Penelitian dilokasi lebih menghemat dana dekat dengan tempat tinggal.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama enam bulan dimulai dari Mei 2017 sampai dengan September 2017. Adapun perencanaan waktunya dilihat dari table berikut.

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2018-2019																			
		Juni				Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penulisan Proposal																				
2.	Bimbingan Proposal																				
3.	Seminar Proposal																				
4.	Perbaikan Proposal																				
5.	Pelaksanaan Penelitian																				
7.	Pengolahan Data																				
8.	Surat Ijin Skripsi																				
9.	Penulisan Skripsi																				
10.	Bimbingan Skripsi																				
11.	Ujian Skripsi																				

I. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiono (2013:119) yang menyatakan, “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Hal senada juga diungkapkan oleh arikunto (2010:173), ”populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP PAB 9 Klambir Lima Kecamatan Hamparan Perak Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 64 siswa yang terdiri dari 2 kelas, dengan rincian sebagai berikut:

Table 3.2
Jumlah siswa kelas VIII SMP PAB 9 Klambir Lima

NO	KELAS	JUMLAH
1.	VIII-1	31 Orang
2.	VIII-2	33 Orang
	TOTAL POPULASI	64 Orang

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi, dengan kata lain sampel adalah wakil dari populasi. Menurut sugiyono (2013 :188), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”, sementara itu arikunto (2006 :174) berpendapat,” sampel adalah sebagaian atau wakil populasi yang di teliti”. Secara teknik, sampel yang wajar untuk dapat diambil dari keseluruhan populasi menurut Arikunto (2006 : 174),” apabila jumlah sebanyaknnya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Mengingat populasi penelitian hanya berjumlah 64 siswa (tidak mencapai 100 siswa), maka peneliti menetapkan keseluruhan siswa sebagai sampel penelitian dengan teknik total sampel. Hal ini didasarkan pada pendapat arikunto (2010 :174) bahwa :” Untuk sekedar ancercancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

J. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu cara atau teknik penelitian yang bersifat memaparkan data berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nazir, (1993:63) yang mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan keadaan lokasi penelitian dalam status

kelompok manusia, suatu abjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau peristiwa pada waktu tertentu.

K. Variabel Penelitian

Sugiyono (2013 :61) mengatakan “variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang. Obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya berdasarkan pendapat diatas, maka penelitian ini terdiri dari satu variabel yang akan dianalisis baik secara deskripsi maupun analisis statistik variabel tersebut dikelompokkan kedalam variabel yang dipengaruhi (independen) yang dilambangkan X_1 dan variabel yang dipengaruhi (dependen) di dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel X_1 : Kemampuan Menggunakan Frase Adjektival dalam karangan deskriptif.

L. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel penelitian ini sangat diperlukan untuk memperjelas permasalahan yang dibahas serta menghindari terjadinya kesalahan pahaman. Ada satu variabel dengan penelitian ini yaitu kemampuan menggunakan frasa adjektival dalam karangan deskriptif.

M. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk menjaring data penelitian. Untuk memperoleh hasil yang optimal dalam penelitian ini, penelitian menggunakan alat untuk memperoleh data yang akurat. Dalam melaksanakan suatu penelitian, peneliti memerlukan data. Untuk memperoleh data yang diharapkan diperlukan alat yang menjaring data yang sangat baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010: 134) yang menyatakan, “setelah peneliti

mengetahui dengan pasti apa yang diteliti dan dari mana data yang diperoleh, maka langkah yang segera diambil adalah dengan apa data yang dapat dikumpulkan”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes Essay penugasan. Aspek penilaian yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Aspek Penilaian Kemampuan menggunakan Frasa Adjektival

NO	Aspek yang dinilai	Skor
1	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Indah permai</i> • <i>Bagus sekali</i> • <i>Hijau daun</i> 	3
2	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Sangat baik</i> • <i>Lumayan dekat</i> • <i>Sangat cepat</i> • <i>Cukup hebat</i> 	4
3	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Merdu sekali</i> • <i>Amat besar</i> • <i>Terlalu luas</i> • <i>Sangat panjang</i> 	4
4	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Paling luas</i> • <i>Sangat besar</i> • <i>Sangat panas</i> • <i>Alangkah senangnya</i> 	4
	Jumlah	15

$$\frac{\text{skor pemerolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

N. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, dengan rumus-rumus dibawah ini :

1. Mencatat skor kemampuan menggunakan frase adjektival dalam karangan deskriptif.
2. Mencari nilai hasil tes siswa yang diajarkan dengan kemampuan menggunakan frase adjektival dalam karangan deskriptif.

3. Mencari Mean hasil tes siswa yang diajarkan dengan kemampuan menggunakan frase adjektival dalam karangan deskriptif dengan menjumlahkan seluruh nilai siswa dibagi jumlah

siswa dengan menggunakan rumus : rumus : $M = \frac{\sum x}{N}$

Keterangan :

M = Mean atau skor rata-rata

$\sum x$ = Jumlah frekuensi

N = Jumlah sampel

Keterangan Kriteria Penilaian

85-100 = Sangat Baik

70-84 = Baik

60-69 = Cukup

50-56 = Kurang

<50 = Sangat Kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif dan Penelitian

Data yang di deskripsikan pada bab IV ini adalah tentang kemampuan menggunakan frasa adjektival dalam karangan deskriptif oleh siswa kelas VIII SMP Swasta PAB 9 Klambir Lima Kecamatan Hamparan Perak Tahun Pelajaran 2017/2018. Data tersebut diperoleh dari hasil tes yang dilakukan terhadap 64 siswa.

Setelah dilakukan tes kepada 40 siswa, selanjutnya data tersebut diolah menjadi beberapa tahap, yaitu :

1. Menilai jawaban siswa dan member skor kemampuan setiap siswa untuk lebih jelasnya skor yang diperoleh setiap siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.1

SKOR TENTANG KEMAMPUAN MENGGUNAKAN FRASA ADJEKTIVAL DALAM
KARANGAN DESKRIPTIF

No	Nama	1	2	3	4	Jlh Skor	Nilai
1	Adi Fauzan	3	2	2	2	9	60,00
2	Ahmad Fauzi	4	2	2	3	11	73,33
3	Alim Zaman	2	2	3	2	9	60,00
4	Ariadi	2	2	3	3	10	66,67
5	Ari Gunawan	3	3	3	2	11	73,33
6	Asmil Syahpitri	2	2	2	3	9	60,00
7	Berlian Syahputri	2	2	2	2	8	53,33
8	Caca	3	2	2	2	9	60,00
9	Cici Ramayani	1	2	2	2	7	46,67
10	Dahlan Ramadhan	2	4	3	2	11	73,33
11	Dedi Syahputra	3	2	2	2	9	60,00
12	Dedi setiawan	4	2	2	2	10	60,67
13	Dian suci wati	2	1	1	2	6	40,00
14	Eldiaz Pramel	1	2	2	1	6	40,00
15	Farhan	3	2	2	2	9	60,00
16	Guntur	2	3	3	3	11	73,33
17	Hindry Tri Pratiwi	3	3	3	3	12	80,00
18	Hidayat Ramadhan	2	2	3	3	10	66,67
19	Husna Amri	2	2	2	2	8	53,33
20	Ida Sahfitri	1	2	2	2	7	46,67
21	Irwan	2	2	2	2	8	53,33
22	Ismail Siregar	3	2	2	2	9	60,00
23	Jenny	2	4	2	3	11	73,33
24	Jihan	2	2	2	2	8	53,33
25	Jelita	2	1	2	2	9	60,00
26	Junita Sari	2	2	2	1	7	46,67
27	Kamarul	2	3	2	2	9	60,00
28	Haidir Syahputra	2	3	3	3	11	73,33
29	Kuriawan	2	2	2	2	8	53,33
30	Lili Putri	2	3	2	2	9	60,00
31	Lucky Ramadhan	3	2	1	1	7	46,67
32	Lestari	3	2	2	2	9	60,00
33	Leni Ramadhani	2	3	1	3	9	60,00
34	Lisna Sari	2	3	3	3	11	73,33
35	Muhammad Sandi	1	2	2	3	8	53,33

36	Muhammad Sayahril	2	2	2	3	9	60,00
37	Muhammad Yusup	1	1	3	2	7	46,67
38	Muhammad Budi	3	2	2	2	9	60,00
39	Mutiara	2	3	3	2	10	66,67
40	Nur isnaini	2	2	2	2	8	53,33
41	Nur Hasanah	3	3	2	3	11	73,33
42	Nur Lela	2	2	3	3	10	66,67
43	Nurul Huda	2	2	2	3	9	60,00
44	Nurman Ali	2	2	1	1	6	40,00
45	Panny ramadhan	2	3	2	2	9	60,00
46	Putra	2	2	3	2	9	60,00
47	Purnama	3	2	2	2	9	60,00
48	Rahaman Syahputra	2	3	3	3	11	73,33
49	Ramli Putra	2	2	2	3	9	60,00
50	Renaldi	3	3	2	3	11	73,33
51	Rommy Ridayat	2	2	2	2	8	53,33
52	Siska Putri	3	2	2	2	9	60,00
53	Suci Syaputri	3	3	3	2	11	73,33
54	Susan Hardianti	2	2	2	2	8	53,33
55	Tia Ramadhani	2	2	2	3	9	60,00
56	Veronika	3	3	3	3	11	73,33
57	Winda putri	3	3	2	2	10	66,67
58	Wilda Rosa	2	2	3	2	9	60,00
59	Windy Pertiwi	3	3	3	3	12	80,00
60	Yuyun	2	2	2	3	9	60,00
61	Yuniar	3	3	3	4	11	73,33
62	Yunita Arbi	3	3	2	2	10	66,67
63	Zahrah maria	2	2	2	3	9	60,00
64	Zulham Armansyah	3	3	2	2	10	66,67
	Jumlah					588	3913,97

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai tertinggi kemampuan siswa menggunakan frasa adjektival dalam karangan deskriptif adalah 80 dan skor terendah 40.

Selanjutnya dapat ditentukan nilai rata-rata kemampuan menggunakan frasa adjektival dalam karangan deskriptif sebagai berikut :

$$\text{Mean} = \frac{\text{jumlah nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

Dimana :

$$\text{Jumlah nilai siswa} = 3913,97$$

$$\text{Jumlah siswa} = 64$$

Sehingga diperoleh nilai rata-rata yaitu :

$$\text{Mean} = \frac{3913,97}{64}$$

$$\text{Mean} = 62,37$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa menggunakan frasa adjektival dalam karangan deskriptif adalah cukup.

Selanjutnya ditemukan standar deviasinya sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

Untuk mencari standar deviasi ini perlu dibuat tabel persiapan perhitungan standar deviasi sebagai berikut :

TABEL 4.2

TABEL KERJA MENCARI STANDAR DEVIASI

nilai	f	x	x ²	fx ²
40,00	3	-22,37	145,2	432,6
46,67	5	-15,7	122,1	610,5
53,33	9	-9,04	64,8	563,2
60,00	24	-2,37	49,7	10192,8
66,67	8	4,3	36,6	292,8
73,33	13	10,96	25,5	331,5
80,00	2	17,63	16,4	32,8
Jumlah	64			3479,2

Keterangan :

$$x = X - \text{mean}$$

$$= 40 - 62,37$$

$$= -22,37$$

Berdasarkan tabel kerja di atas dapat ditentukan standar deviasinya sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{3479,2}{64}}$$

$$SD = \sqrt{54,36}$$

$$SD = 7,37$$

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kemampuan masing-masing siswa dapat dilihat pada tabel frekuensi sebagai berikut :

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kemampuan masing-masing siswa dapat dilihat pada tabel frekuensi sebagai berikut :

TABEL 4.3

PERSENTASE KEMAMPUAN SISWA PADA SETIAP KATEGORI

No	Nilai	Kategori	Fekkuensi	Persentase %
1	85-100	Sangat Baik	0	0,00
2	70-84	Biak	15	23,44
3	60-69	Cukup	32	50,00
4	50-56	Kurang	9	14,60
5	<50	Sangat Kurang	8	12,50
Jumlah			64	100,00

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa tidak ada satu pun siswa yang memiliki kemampuan sangat baik, sebagian besar adalah siswa yang memiliki kemampuan yang cukup, yakni sebanyak 32 siswa (50%). Siswa yang memiliki kemampuan baik hanya 15 siswa (23,44%). Masih banyak siswa yang memiliki kemampuan dibawah cukup yakni sebanyak 9 siswa (14,06%) dan 8 siswa memiliki kemampuan sangat kurang.

Lebih jelasnya tentang kemampuan menggunakan frasa adjektival dalam karangan karangan deskriptif dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Keterangan

A = sangat baik

B = baik

C = cukup

D = kurang

E = sangat kurang

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi data di atas dapat di kemukakan temuan penelitian sebagai berikut :

1. Nilai tertinggi kemampuan menggunakan frasa adjektival dalam karangan deskriptif oleh siswa swasta PAB 9 Klambir Lima Kecamatan Hamparan Perak Tahun Pembelajaran 2017/2018 adalah nilai 80 dan nilai terendah adalah 40.

2. kemampuan menggunakan frasa adjektival dalam karangan deskriptif oleh siswa swasta PAB 9 Klambir Lima Kecamatan Hamparan Perak Tahun Pembelajaran 2017/2018 adalah cukup dengan nilai rata-rata 62,37.

C. Pembahasan Penelitian

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan seseorang untuk menyampaikan maksud kepada orang lain. Disadari atau tidak dalam berkomunikasi siswa sering menggunakan kelompok kata atau frasa, yaitu gabungan kata yang terdiri dari dua kata atau lebih yang membentuk satu kesatuan makna dan bentuk konstruksinya nonpredikatif.

Frasa terbagi atas beberapa bagian salah satu diantaranya adalah frasa adjektival, yaitu kelompok kata yang mengungkapkan sifat, keadaan seseorang, benda atau hal tertentu. Dalam tulisan terbentuk wacana, hampir setiap karangan mengandung kelompok kata (frasa). Ini terjadi karena untuk menjelaskan sesuatu kepada pembaca harus disajikan dalam bentuk kelompok kata. Dengan kata lain. Penggunaan kelompok kata memperjelas makna sesuatu yang sedang dibicarakan. Kelompok kata tersebut, baik disajikan secara lisan maupun tulisan, pasti mengandung makna tertentu.

Menyadari hal di atas sudah dapat dipastikan bahwa dalam setiap membawa karangan siswa selalu berhadapan dengan frasa, termasuk frasa adjektival. Namun sangat disayangkan siswa masih kurang mampu menunjukkan mana yang bukan kalimat-kalimat dalam karangan yang menunjukkan frasa adjektival dan mana yang bukan. Bahkan ketika siswa disuruh menunjukkan frasa adjektival masih banyak siswa yang menemui kesalahan. Jika siswa sulit menunjukkan frasa adjektival, sudah dapat dipastikan siswa tidak mampu mengungkapkan dalam karangan.

Masih kurang optimalnya kemampuan menggunakan siswa menggunakan frasa adjektival juga dialami oleh siswa kelas VIII SMP swasta PAB 9 Klambir Lima Kecamatan Hamparan Perak Tahun Pembelajaran 2017/2018. Secara umum kemampuan siswa menggunakan frasa adjektival adalah cukup. Dari 64 siswa rata-rata 62,67. Idealnya kemampuan siswa adalah baik, bukan cukup. Dari 64 siswa yang diteliti tidak satu pun siswa yang memiliki kemampuan dalam kategori sangat baik. Hanya 15 siswa (23,44%) yang memiliki kemampuan dalam kategori baik dan 32 siswa (50%) cukup. Bahkan masih banyak siswa yang memiliki kemampuan dalam kategori kurang sangat kurang, yakni sebanyak 17 (26,56%) siswa memiliki kemampuan dalam kategori di bawah cukup dengan rincian 9 siswa (14,06%) kurang dan 8 orang (12,50%) sangat kurang.

Kemampuan siswa dalam kategori kemampuannya cukup mengindikasikan bahwa siswa masih perlu meningkatkan kemampuan kearah yang baik, untuk itu perlu dicermati mengapa hal di atas bisa terjadi. Tentu banyak faktor penyebabnya, meliputi faktor internal (siswa) dan faktor eksternal (lingkungan). Secara internal faktor tersebut dipengaruhi oleh kecerdasan, minat, dan motivasi, sedangkan secara eksternal faktor tersebut dipengaruhi oleh kurang tersedianya buku pendukung dan metode pengajaran yang kurang variatif.

Untuk itu dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa menggunakan frasa adjektival, guru perlu diperhatikan faktor-faktor pendukung tersebut, seperti metode pembelajaran. Melalui metode pembelajarannya dengan berbagai cara seperti membuat tugas rumah dan sering melatih siswa mengajarkan soal-soal yang berkaitan dengan penggunaan frasa adjektival.

Di samping itu lebih penting adalah upaya membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran, sebab bagaimana pun juga siswa sulit menerima pelajaran dengan baik jika siswa tersebut kurang atau tidak adjektival. Bisa saja siswa menyatakan bahwa mempelajari frasa sulit, sehingga mereka malas mempelajarinya. Mampu menunjukan dan menggunakan frasa dalam karangan , termasuk dengan karangan deskriptif.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru dalam membangkitkan motivasi siswa yaitu dengan perintah, bujukan, dan identifikasi. Motivasi dengan perintah dilakukan dengan cara menyeluruh siswa agar mau melakukan sesuatu yang kita inginkan. Sebab ada saja siswa yang malas mengerjakan tugas rumah, sehingga untuk melakukannya harus dengan perintah yang agak keras. Misalnya memberikan gertakan bahwa guru akan mengurangi nilai hasil belajar jika setelah guru menerangkan siswa tidak mampu menjawabnya.

Motivasi dengan bujukan berarti mempengaruhi siswa agar mau melakukan sesuatu seperti yang diinginkan guru dengan cara memberikan keyakinan untuk mendapatkan imbalan sekalipun kadang-kadang imbalan yang mampu menjawab pertanyaan guru.

Motivasi dengan cara identifikasi maksud adalah mempengaruhi siswa agar melakukan sesuatu dengan menumbuhkan rasa percaya diri sehingga siswa mau mempelajari frasa bukan karena paksaan ataupun kemungkinan lain. Misalnya memberikan keyakinan kepada siswa bahwa dirinya memiliki potensi untuk mempelajari frasa.

D. Keterbatasan Penelitian

Secara umum seseorang dalam melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan selalu memenuhi hambatan-hambatan. Namun dengan adanya hambatan-hambatan tersebut bukan berarti penelitian tidak berusaha mengatasi kesulitan tersebut, melainkan penelitian selalu berupaya mengatasi kesulitan tersebut dengan daya upaya yang peneliti miliki. Dengan adanya upaya tersebut peneliti berhasil mengatasi hambatan tersebut namun tidak secara maksimal (semua hambatan dapat teratasi). Kurangnya kemampuan penelitian mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan langkah –langkah atau teknik yang benar merupakan pertanda akan keterbatasan peneliti untuk melaporkan hasil penelitian dengan baik dan akurat.

Ada beberapa keterbatasan yang peneliti hadapi dalam melakukan penelitian ini yaitu sulit mengukur secara tepat kemampuan siswa dalam menentukan frasa adjektival karena banyak di antara siswa kurang serius. Hal ini terlihat selama pelaksanaan tes di kelas, siswa cenderung menjawab secara terburu-buru di saat waktu sudah hampir selesai. Kedua, siswa untuk bahan penelitian, sehingga mereka tidak serius kegiatan belajar mengajar berlangsung demikian juga ketika menjawab soal. Ketiga, dari segi menjawab soal kurang yaitu konsentrasi. Sehingga hasilnya kurang maksimal. Keterbatasan keempat yaitu keterbatasan kemampuan peneliti untuk menggunakan instrument yang valid dalam sistem kerjanya, khususnya tes yang peneliti gunakan untuk menjaring data keterbatasan ini disebabkan kurangnya pengetahuan penelitian dalam membuat instrumen penelitian.

Keterbatasan-keterbatasan di atas sangat peneliti sadari sebagai orang yang tidak luput dari kesilapan. Namun demikian peneliti berusaha mengatasi keterbatasan-

keterbatasan tersebut sekecil mungkin sehingga kesalahan-kesalahan dalam penarikan kesimpulan sesuai dengan tujuan peneliti menyadari bahwa sepanjang hidup peneliti, peneliti ini merupakan peneliti perdana (pertama kali dilakukan), sehingga hasilnya masih jauh dari yang diharapkan. Namun peneliti terhadap hasil penelitian bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan, khususnya guru yang mengajar di lokasi penelitian.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah membahas permasalahan yang diteliti dapat dikemukakan bahwa :

1. Nilai tertinggi kemampuan menggunakan frasa adjektival dalam karangan deskriptif oleh siswa kelas VIII SMP Swasta PAB 9 Klambir Lima Kematan Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2017-2018 adalah 80 dan skor terendah adalah 40.
2. kemampuan menggunakan frasa adjektival dalam karangan deskriptif oleh siswa kelas VIII SMP Swasta PAB 9 Klambir Lima Kematan Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2017-2018 adalah cukup dengan nilai rata-rata 62,37 dari 64 siswa yang diteliti tidak satu pun siswa yang memiliki kemampuan dalam kategori sangat baik. Hanya 15 siswa (23,44%) yang memiliki banyak siswa yang memiliki kemampuan dalam kategori kurang dan sangat kurang, yakni sebanyak 17 siswa (26,56%) siswa memiliki kemampuan dalam kategori dibawah cukup dengan rincian 9 siswa (14,06%) kurang dan 8 siswa (12,50%) sangat kurang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Perlunya guru meningkatkan perhatiannya terhadap kemampuan siswa menggunakan frasa adjektival, baik dalam kalimat yang sederhana maupun dalam bentuk karangan.

2. Perlunya dalam setiap kegiatan pembelajaran frasa adjectival, terlebih dahulu guru memberikan motivasi belajar pada siswa, sebab motivasi sangat penting untuk meningkatkan keseriusan siswa dalam mempelajari frasa adjektival.
3. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan guna dijadikan masukan dan saran konstruktif terhadap hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Absori, dkk. 2005. Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia. Surabaya. Bernas.
- Alwi, Hasan. Dkk. 2001. Tata Bahasa Buku Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka
- Azman, Nur. 2000. Intisari Bahasa Indonesia. Surabaya : Penabur Ilmu.
- Arikunto, Suharsini. 1989. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Keref, Gorys. 1996. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta : Gramedia Pustaka
- _____. 1998. Komposisi. Jakarta : Gramedia Utama.
- Lubis, Hamid Hasan. 1999. Morfologi. Medan IKIP Medan.
- Marahaimin, Ismail. 1994. Menulis Secara Populer. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Rusmanto, H. 2001. Mahir Berbahasa Tulis. Surabaya : Kartika
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif.

LAMPIRAN SOAL

Petunjuk.

1. Tuliskan nama dan kelas anda disudut kanan lembar kerja !
2. Bacalah soal dengan seksama.
3. Jawablah soal dengan tepat.

Essay.

1. Buatlah karangan deskriptif dengan Tema Keindahan Alam. Yang mana dalam karangan tersebut terdapat Frasa Adjektival dibawah ini : *Indah permai, Bagus sekali Hijau daun, Sangat indah,, Sangat baik, Lumayan dekat, Sangat cepat, Cukup hebat, Merdu sekali, Aman sejahtera, Amat besar, Terlalu luas, Lebih cantik, Lebih bagus, Merdu sekali, Aman sejahtera, Amat besar, Terlalu luas, Lebih cantik, Lebih bagus, Paling luas, Sangat besar, Sangat panjang, Sangat panas, Alangkah senangnya !*